

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII.A MTS PONPES MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* KABUPATEN ENREKANG

Moch.Noer Chalil¹, Andi Bunyamin², Musafir Tahir³, AbdulWahab⁴

¹²³⁴Universitas Muslim Indonesia Makassar, Makassar, Indonesia

Email: 10120190239@student.umi.ac.id¹, andi.Bunyamin@umi.ac.id² musafir.tahir@umi.ac.id³ abdulwahab79@umi.ac.id⁴

ABSTRAK

Adapun permasalahan pokok yang diteliti ialah bagaimana penerapan metode pembelajaran Belajar Tuntas dalam mata pelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII.A di Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* dan apakah metode pembelajaran Belajar Tuntas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.A Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Enrekang. Untuk menyelesaikan masalah diatas, diadakan penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada tahun 2023 terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VII.A Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Enrekang dengan jumlah peserta didik 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama Tindakan kelas berlangsung. Hasil tes akhir siklus yaitu sebesar 90,63% menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Fiqih. Hasil belajar pada siklus I ialah 62,5%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 90,63%. Kesimpulannya bahwa metode pembelajaran Belajar Tuntas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.A Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Enrekang pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Efektivitas; *Quiz Team*; Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan ini, tidak ada satu hal pada dunia terlepas dari pendidikan, baik ekonomi, sosial maupun budaya, hukum dan lainnya. Dalam setiap aspek kehidupan membutuhkan pendidikan meskipun pendidikan yang dilakukan dalam aspek yang berbeda-beda bergantung bidang yang digelutinya.

Pendidikan Belajar adalah proses pewarisan pengajaran, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dalam sejarah kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan berjalan selaras dengan sejarah peradaban manusia. Pendidikan sudah ada sejak manusia pertama ada, dengan perkembangan untuk menemukan bentuknya yang semakin kompleks. Perkembangan bangsa peradaban yang semakin maju, juga diiringi oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju pula.

Pendidikan adalah kegiatan universal dalam kehidupan manusia, Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya.

Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu kegiatan mencari ilmu ataupun ilmu pengetahuan. Mengajar ialah proses penyampaian ilmu pengetahuan. Jadi, pemahaman tentang belajar dan mengajar seperti itu merupakan

pemahaman sederhana, yang penjelasannya sangat terbatas. Jika ilmu pengetahuan diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang nyata, abstrak serta prosedural yang telah diketahui orang, pemahaman seperti ini terjadi dalam lingkup pendidikan formal. Dalam pemahaman tersebut, peserta didik belajar dengan cara menerima informasi secara pasif, sementara guru aktif menyampaikan informasi pengetahuan.

Pengertian dari kata belajar dan mengajar yang diuraikan di atas dipandang konvensional. Oleh karena itu, perbaikan pengertian belajar dan mengajar terjadi karena dunia pendidikan berkembang, yang perkembangannya berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Sebagai contoh, belajar diartikan bukan hanya proses penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip; melainkan suatu proses penemuan ketika seseorang mengamati diri sendiri dan alam sekitar.

Seorang guru sebaiknya memperhatikan masalah gejala yang dihadapi oleh peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Salah satu mata pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A MTs Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Enrekang.

Metode pembelajaran belajar tuntas adalah suatu pendekatan pendidikan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (*objective oriented*), berbasis penguasaan keterampilan dasar (*basic skills*), dan pengetahuan baku (*well structured knowledge*) yang sempit. Ditinjau dari segi perolehan belajar, kemampuan peserta didik yang dapat dijangkau dengan pembelajaran belajar tuntas hanya terbatas pada kemampuan kognitif tingkat rendah (ingatan dan pemahaman) atau tingkat berpikir konkret.

Banyak peserta didik yang nilainya tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Anggapan tentang sulitnya belajar Fiqih sering mendominasi pemikiran peserta didik sehingga banyak di antara mereka kurang berminat mempelajarinya. Salah satunya dalam pembelajaran tersebut adalah dari segi pengamalan Fiqih ibadah, yaitu tata cara berwudhu dan sholat. Peserta didik juga hanya cenderung ramai sendiri, bercerita dengan temannya, sulit mengerjakan soal sehingga ada yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI kelas VII.A.

Hal ini dibuktikan dengan hasil tugas dan ulangan harian peserta didik masih dibawa standar KKM yaitu 80. Hanya 5 dari 32 peserta didik yang nilainya diatas KKM yaitu 16% dan 27 peserta didik yang nilainya di bawah KKM yaitu 84%. Maka dari itu, salah satu cara yang dapat menjadikan pembelajaran aktif yaitu dengan menerapkan metode belajar tuntas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Menurut Dr. Kunandar dalam bukunya, penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyitno dalam Heris Hendriana, PTK ialah studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, PTK ialah suatu penelitian yang didalamnya terdapat aturan dan langkah-langkahnya tersendiri. PTK ini merupakan suatu kegiatan penelitian dengan memahami sebuah aktivitas belajar dengan diberikan tindakan yang dimunculkan dalam kelas yang tujuannya memecahkan suatu masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, penelitian yang digunakan ialah mengikuti desain siklus PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus memiliki 4 tahap yakni penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih Dra. Juhani dan peserta didik kelas VII.A MTs Ponpes Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Enrekang Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 peserta didik.

Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan rumus:

Menghitung rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = mean yang dicari
 $\sum X$ = Jumlah nilai hasil tes
 N = Banyaknya peserta didik (individu)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P	=	Angka presentase
F	=	Frekuensi yang mencapai nilai tuntas
N	=	Banyaknya peserta didik (individu)

3. HASIL DAN ANALISIS

Pada uraian hasil ini meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada penelitian ini, digunakan metode permainan yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada materi pembelajaran melalui tes hasil.

Siklus I dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan yang mencakup proses belajar mengajar dan evaluasi serta refleksi. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Refleksi pada siklus II dihentikan karena hasil belajar siswa telah mencapai standar kelulusan minimal 85%.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah MTS Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Enrekang pada tanggal Jum'at, 17 Maret 2023, pukul 08.30 Wita, dalam mengkoordinasikan dan memperlancar jalannya penelitian. Selain itu, Kepala sekolah telah menyerahkan kepada guru mata pelajaran Fiqih dalam membahas pelaksanaan tindakan penelitian. Dalam kesempatan ini, peneliti memasuki kelas VII.A untuk mengadakan tes awal (pretest) yang diikuti oleh 32 peserta didik. Pada tes ini peneliti memberikan lima belas butir soal pilihan ganda. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan (Jum'at, 31 Maret dan 14 April 2023) dengan 1 pertemuan dalam proses belajar mengajar dan 1 pertemuan guna tes siklus I dengan durasi waktu 3x45 menit.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah Menentukan cara meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Fiqih, Melaksanakan diskusi tentang penggunaan metode pembelajaran Fiqih, Menentukan jadwal penelitian, Menentukan materi yang diberikan, Materi yang diberikan di siklus I adalah mengenai materi Bab 3. Sholat Fardhu Lima Waktu, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan

Sesuai tahapan pembelajaran di kelas, peneliti sebelum memulai belajar diawali dengan ucapan salam, Peneliti dan peserta didik berdoa sebelum pelaksana belajar mengajar dimulai, Peneliti melakukan presensi kehadiran peserta didik, Peneliti memberikan motivasi lalu memberikan pengarahan sebelum praktek, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengganti *wearpack* dan persiapan praktek.

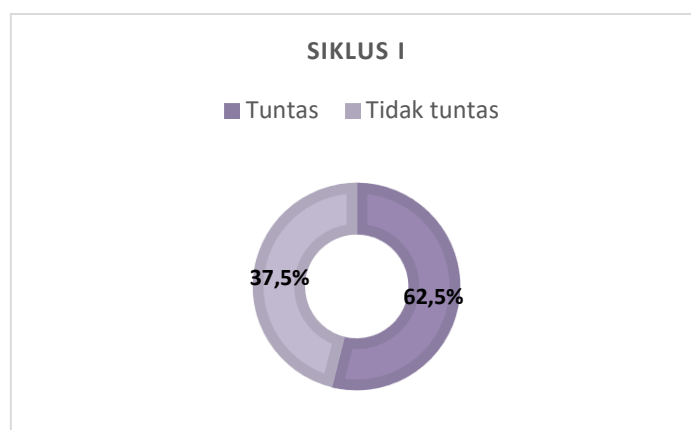
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Memberikan gambaran tentang tujuan, manfaat dan langkah-langkah metode belajar tuntas (*Mastery Learning*), Peserta didik dikelompokkan sesuai nomor urut absen dan diberi job sesuai dengan jadwal praktek dan melakukan praktek, Guru menjelaskan materi tentang alat ukur dengan melakukan praktek langsung, Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami penjelasan guru sesuai modul, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, atau memberikan masalah untuk didiskusikan, Peserta didik mengamati keterangan dari guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktifitas proses belajar peserta didik dalam mengerjakan job praktek, Guru memberikan lembar soal kepada peserta didik sebagai alat ukur pemahaman peserta didik terhadap materi, Peserta didik menjawab lembar soal tersebut dalam buku latihan, Guru mencermati hasil peserta didik, Guru meluruskan dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang dibuat oleh peserta didik saat pembelajaran teori untuk diaplikasikan sewaktu praktek, Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, Peserta didik mengamati keterangan dari guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktifitas proses belajar peserta didik dalam mengerjakan job praktek, Guru mempersilahkan kepada tiap kelompok untuk melakukan praktik secara bergantian, Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar peserta didik dalam mengerjakan praktik.

Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan mengulangi pelajarannya di rumah apa yang telah di pelajari di sekolah. Dan guru menutup pembelajaran doa dan salam.

TABEL 1 : Ketuntasan Kriteria Minimal

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-80	12	37,5%	Tidak Tuntas
80-100	20	62,5%	Tuntas

GAMBAR 1 : Presentasi Ketuntasan Belajar Siklus I



Tabel di atas, menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih cukup bervariasi. Terlihat yang berada pada predikat D sebanyak 12 orang atau 3,12%. predikat C sebanyak 13 orang Atau 40,62%. predikat B sebanyak 6 orang Atau 18,76%. Dan predikat A sebanyak 1 orang Atau 3,12%.

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan selama pembelajaran. Refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada hasil observasi pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran fiqh kelas VII.A Ponpes Muhammadiyah *Boarding School (mbs)* Kabupaten Enrekang, dan masih banyak peserta didik yang belum aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan (Jum'at 05 Mei dan 12 Mei 2023) dengan 1 pertemuan dalam proses belajar mengajar dan 1 pertemuan guna tes siklus II dengan durasi waktu 3x45 menit.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama dalam riset ini adalah pengupayaan dalam peningkatan hasil belajar Fiqih dengan metode pembelajaran *Mastery Learning* di kelas VII.A Ponpes Muhammadiyah *Boarding School (mbs)*. Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini pelaksanaan tindakan siklus kedua yaitu 3 kali pertemuan, dengan rincian yakni 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dalam hasil tes belajar.

Tindakan

Sesuai tahapan pembelajaran di kelas, peneliti sebelum memulai belajar diawali dengan ucapan salam, Peneliti dan peserta didik berdoa sebelum pelaksanaan belajar mengajar dimulai, Peneliti melakukan presensi kehadiran peserta didik, Peneliti memberikan motivasi lalu memberikan pengarahan sebelum praktek, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengganti *wearpack* dan persiapan praktek.

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Memberikan gambaran tentang tujuan, manfaat dan langkah-langkah metode belajar

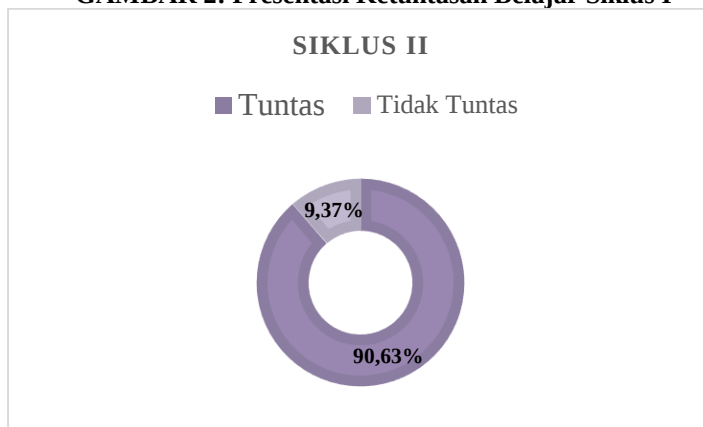
tuntas (*Mastery Learning*), Peserta didik dikelompokkan sesuai nomor urut absen dan diberi job sesuai dengan jadwal praktek dan melakukan praktek, Guru menjelaskan materi tentang alat ukur dengan melakukan praktek langsung, Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami penjelasan guru sesuai modul, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, atau memberikan masalah untuk didiskusikan, Peserta didik mengamati keterangan dari guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktifitas proses belajar peserta didik dalam mengerjakan job praktek, Guru memberikan lembar soal kepada peserta didik sebagai alat ukur pemahaman peserta didik terhadap materi, Peserta didik menjawab lembar soal tersebut dalam buku latihan, Guru mencermati hasil peserta didik, Guru meluruskan dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang dibuat oleh peserta didik saat pembelajaran teori untuk diaplikasikan sewaktu praktek, Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, Peserta didik mengamati keterangan dari guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktifitas proses belajar peserta didik dalam mengerjakan job praktek, Guru mempersilahkan kepada tiap kelompok untuk melakukan praktik secara bergantian, Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar peserta didik dalam mengerjakan praktik.

Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan mengulangi pelajarannya di rumah apa yang telah di pelajari di sekolah. Dan guru menutup pembelajaran doa dan salam.

TABEL 2 : Ketuntasan Kriteria Minimal

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-80	3	9,37%	Tidak Tuntas
80-100	29	90,63%	Tuntas

GAMBAR 2: Presentasi Ketuntasan Belajar Siklus I



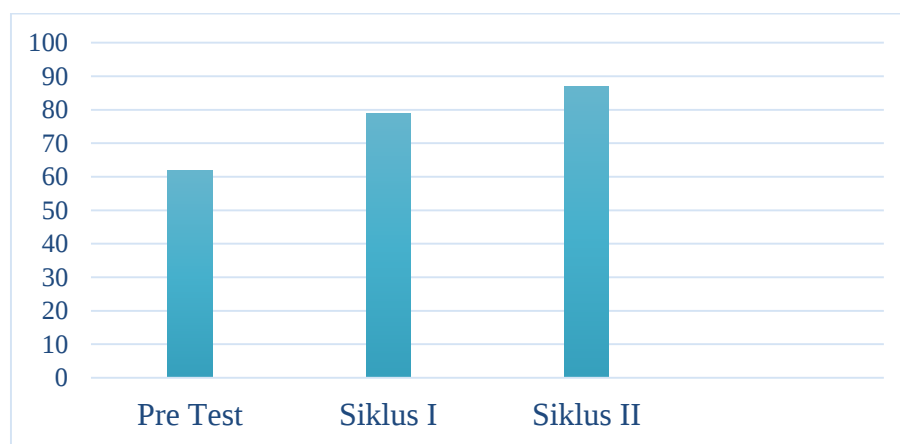
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yaitu kategori tidak tuntas yaitu 3 orang atau 9,37%. Sedangkan pada kategori tuntas mencapai 29 orang atau 90,63%. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dan semakin menguatkan bahwa pada siklus I dengan skor rata-rata 78,59 meningkat menjadi 86,71. Dalam tabel juga menandakan bahwa pada siklus II ketuntasan dalam kegiatan belajar tercapai.

Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus II oleh peneliti dan guru mata pelajaran fiqh yaitu ibu Dra. Juhani. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran Belajar Tuntas (*mastery learning*), permasalahan yang terjadi sudah jauh berkurang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pembelajaran fiqh dengan menerapkan metode pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Ponpes Muhammadiyah *Boarding School (mbs)* Kabupaten Enrekang.

Tabel 3 : Perbandingan Hasil Tes Peserta didik

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	60,15	78,59	86,71
Ketuntasan	34,38%	62,5%	90,63%

GAMBAR 3 : Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

4. KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Belajar Tuntas (*mastery Learning*) dilakukan sebanyak II siklus, yaitu siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu siklus I pada tanggal 31 dan 14 maret-april 2023 dan untuk siklus II pada tanggal 5 Mei 2023 dan 12 Mei 2023. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sebelum melakukan Tindakan, peneliti melakukan *pre test* terlebih dulu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I kemudian siklus II. Nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ialah 80 dan minimal ketuntasan belajar dalam kelas ialah 85%. Adapun peningkatan nilai yang dimaksud ialah pada tahap pra siklus hanya 11 peserta didik yang tuntas atau 34,38% dengan nilai rata-rata 60,15. Lalu pada siklus I meningkat menjadi 20 peserta didik yang tuntas atau 62,5% dengan nilai rata-rata 78,59. Pada siklus II mencapai 29 peserta didik yang tuntas atau 90,63% dengan nilai rata-rata 86,71. Maka dari itu tahap pra siklus ke siklus I meningkat sebanyak 28,12% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 8,12%.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Fathurrahman, A., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet. XI). Rajawali Pers .
- Silberman, M. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cet. XI). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Cet. XVIII). Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Cet. III). Rajawali Pers.
- Wardani, C. K. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asasmen* (Cet. II). PT. Remaja Rosdakarya.